

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah aktivitas yang dilakukan seseorang muslim untuk mempengaruhi sesama muslim atau pihak lain agar timbul suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan ajaran agama pada pihak tersebut. Yang mana agama merupakan intuisi penting yang mengatur kehidupan manusia.¹ Secara sederhana tujuan dari dakwah adalah untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup yang di ridhoi Allah SWT. Dengan melakukan amar ma'ruf nahi munkar serta perbaikan dan pembangunan masyarakat sehingga dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Bagi seorang muslim dakwah merupakan kewajiban yang harus dilakukan. Dengan kata lain setiap muslim mengemban misi untuk berdakwah sebagaimana firman Allah SWT :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“ Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS Ali Imron : 104)²

Ayat di atas mengartikan bahwa dakwah adalah bagian yang sangat penting bagi kehidupan seorang muslim. Esensi dakwah ada pada dorongan atau motivasi serta bimbingan

¹ Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017) 177

² Kementerian Agama, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007) 63

terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan.³

Perkembangan zaman yang pesat memberi pengaruh besar pada kegiatan berdakwah. Dakwah dulunya identik dengan penyampaian ilmu agama secara tatap muka langsung dari seorang *da'i* atau mubaligh kepada *mad'u* baik individu maupun kelompok. Sekarang dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media yang tidak mengharuskan *da'i* bertatap muka langsung dengan *mad'u*. Walau tanpa tatap muka langsung pesan dakwah yang di sampaikan dapat tersampaikan dan dapat mencakup masyarakat secara luas. Salah satu media dakwah yang populer saat ini adalah media sosial.

Masyarakat cenderung aktif di sosial media untuk mendapatkan informasi terjadi di sekitar. Akibatnya hubungan di masyarakat kurang erat karena mereka jarang keluar rumah untuk berinteraksi dan memilih berdiam dirumah bermain media sosial di smart phone. Hal ini sedikit demi sedikit menggerus kebudayaan masyarakat yang sudah ada sejak dahulu yaitu kebudayaan gotong royong.

Gotong royong merupakan kegiatan masyarakat yang sudah ada sejak zaman dulu. Dimana masyarakat melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela. Kegiatan tersebut seperti kerja bakti membersihkan sungai, kerja bakti membersihkan masjid, membantu tetangga yang sedang ada hajatan dan lain lain.⁴

Modern ini kegiatan gotong royong mulai berkurang. Khususnya di daerah perkotaan yang mana masyarakat kota lebih cenderung menutup diri dari lingkungan sekitar sehingga kegiatan gotong royong atau kerja bakti sangat jarang dijumpai. Hal ini disebabkan karena perubahan gaya hidup yang sudah terpengaruh oleh perkembangan zaman. Lain halnya dengan daerah pedesaan. Di daerah pedesaan masih sering kita jumpai kegiatan kerja bakti atau gotong royong. Karena gaya hidup masyarakat desa belum banyak

³ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000) 6-7

⁴ Bagas, Mansyur Radjah, Tergerusnya Gotong Royong Di Desa Tadang Palie Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone, (*Hasanuddin Journal of Sociology*, Vol 1, Issue 2, 2019) 118

terpengaruh oleh perkembangan zaman sehingga hubungan sosial antar masyarakat desa masih sangat erat. Akan tetapi lambat laun hubungan sosial masyarakat desa semakin menurun. Oleh karena itu saat ini banyak komunitas yang mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial. Salah satunya adalah komunitas Resik Resik Masjid Kudus.

Komunitas Resik Resik Masjid tidak hanya ada di Kudus. Tapi juga terdapat di berbagai kota di Jawa Tengah seperti Jepara, Pati, Demak, Semarang, dan kota lain. Meski berbeda daerah, tujuan kegiatan dari komunitas Resik Resik Masjid sama. Yaitu mengajak masyarakat melakukan kegiatan sosial berbasis keagamaan dengan gotong royong membersihkan masjid.

Media sosial seperti *facebook*, *instagram*, dan *whatsapp* menjadi media bagi komunitas Resik Resik Masjid Kudus dalam mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial. Karena banyaknya masyarakat yang saat ini menggunakan sosial media. Sehingga dapat memudahkan dalam mengajak masyarakat. Meski kegiatan inti komunitas Resik Resik Masjid Kudus adalah gotong royong membersihkan masjid, tapi komunitas Resik Resik Masjid juga melakukan kegiatan sosial keagamaan yang lain.⁵

Saat ini minat masyarakat untuk mendengarkan dakwah seperti ceramah atau mauidho khasanah sudah mulai berkurang. Dakwah dengan ceramah atau mauidho khasanah terkesan membosankan dan sesaat selesai ceramah apa yang di sampaikan oleh *da'i* mungkin akan dilupakan. Oleh karena itu komunitas Resik Resik Masjid Kudus mengajak masyarakat untuk ikut serta secara langsung dalam kegiatan dakwah. Dengan membersihkan masjid di daerah Kudus dapat mempererat tali silaturahmi antar masyarakat serta dapat menimbulkan rasa cinta pada masjid sehingga semangat untuk beribadah semakin bertambah.

Berdasarkan latarbelakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengulas komunitas Resik Resik Masjid Kudus dengan judul "*Strategi Dakwah Melalui Media Sosial Dalam*

⁵ Dudung Abdul Rohman, Komunkasi Dakwah Melalui Media Sosial, (*Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*, Vol 13, No 2, 2019) 123

Membangun Kesadaran Gotong Royong Di Kudus” (Studi Kasus : Komunitas Resik Resik Masjid Kudus)

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang ada. Dengan mengambil fokus penelitian berupa strategi dakwah yang diterapkan dalam komunitas “*Resik Resik Masjid*” di Kudus. Serta memfokuskan pada reaksi atau sikap netizen, warga, dan anggota komunitas “*Resik Resik Masjid*” di Kudus. Untuk objek penelitian ini adalah komunitas “*Resik Resik Masjid*” di Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang di atas, maka penelitian ini akan membahas lebih rinci permasalahan dalam suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja program kegiatan dan penerapan gotong-royong yang terdapat dalam komunitas “*Resik Resik Masjid*” di Kudus?
2. Bagaimana respon dan sikap masyarakat terhadap adanya komunitas “*Resik Resik Masjid*” di Kudus?
3. Bagaimana strategi dakwah “*Resik Resik Masjid*” di Kudus dalam menarik minat masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yang hendak dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui program kegiatan dan penerapan gotong-royong yang ada pada komunitas “*Resik Resik Masjid*” di Kudus.
2. Untuk mengetahui respon dan sikap masyarakat dengan adanya komunitas “*Resik Resik Masjid*” di Kudus.
3. Untuk mengetahui strategi dakwah komunitas “*Resik Resik Masjid*” di Kudus dalam menarik minat masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun masing-masing manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan kajian penelitian tentang ilmu komunikasi bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus khususnya mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menggugah dan meningkatkan kesadaran gotong royong yang lambat laun semakin berkurang. Serta memperkenalkan tentang komunitas “*Resik Resik Masjid*” di Kudus sehingga semakin banyak masyarakat yang turut serta mengikuti kegiatan pada komunitas “*Resik Resik Masjid*” di Kudus ataupun kegiatan gotong royong yang ada dilingkungan sekitarnya.

F. Sistematika Penelitian

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar dan Daftar Isi.

2. Bagian Utama

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Focus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

b. BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang: Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang: Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Penetapan Informan, Teknik, Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang: Gambaran Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisa Data Penelitian.

e. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang: Kesimpulan dan Saran

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir ini terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Pedoman Wawancara, Catatan Observasi, Foto, dan Lainnya.

